Jurnal Deli Medical and Health Science	Vol. 5 No. 4	Edition: April 2026- Oktober 2026
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JDMHC	
Received : 24 September 2026	Revised: 28 September 2026	Accepted: 30 Oktober 2026

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN DISMINORE PADA REMAJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AEK KANOPAN KEC. KUALUH SELATAN KAB. LABUHANBATU UTARA TAHUN 2023

Dina Astika Daulay
Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua
e-mail:ojssdinaastika@gmail.com

Abstract

In 2023, the Aek Kanopan Community Health Center, Kec. Kualuh Selatan, Kab. North Labuhanbatu, will conduct quantitative research using a cross-sectional technique to examine factors linked to dysmenorrhea in adolescents in its working area. This study was carried out in the Aek Kanopan Community Health Center, Kec. Kualuh Selatan, Kab. North Labuhanbatu. The research period runs from November 2023 to March 2024. This study's population consists of all young women living in the working area of the Aek Kanopan Health Center, Kec. Kualuh Selatan, Kab. North Labuhanbatu, which totals 220 people. This study's sample size was determined using the Slovin formula, with a minimum of 68 respondents.

There is a statistical relationship between age at menarche (p = 0.009), eating habits (p = 0.035), physical activity (p = 0.018), emotional state (p = 0.004), and dysmenorrhea in adolescents working at the Aek Kanopan Community Health Center, Kec. Kualuh Selatan, Kab. North Labuhanbatu. According to the sig value, emotional condition is the most strongly associated variable to dysmenorrhea in teens. emotive (0.002). Based on the Exp value (B), it is possible to conclude that the emotional state of teenagers has a 4,964 possibility of producing dysmenorrhea in teenagers working at the Aek Kanopan Community Health Center, Kec. Kualuh Selatan, Kab. North Labuhanbatu.

It is hoped that the Aek Kanopan Community Health Center will develop a psychological counseling program for teenagers to prepare them for dealing with dysmenorrhea during menarche, as well as teenagers working in the Aek Kanopan Community Health Center, Kec. Kualuh Selatan, Kab. It is intended that North Labuhanbatu will be more proactive in finding knowledge on the prevention and treatment of dysmenorrhea during menarche.

Keywords: *emotional, dysmenorrhea, menarche, adolescence*

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, tiga perempat wanita menderita dismenore primer dengan derajat ringan atau sedang. Sementara itu, seperlima dari mereka menderita dismenore berat,

yang dapat membuat penderitanya tidak berdaya (dalam menahan rasa sakit). Satu dari enam wanita terpaksa tidak masuk sekolah selama satu hari atau lebih selama menstruasi karena nyeri haid. Dismenore menyebabkan 13% remaja lebih sering tidak masuk sekolah daripada biasanya. Masalah ini dianggap penting karena rendahnya nilai akademik pada siswi. (Kemeskes RI, 2022).

Dismenore pada gadis remaja dapat memiliki efek langsung dan jangka panjang. Variabel miometrium dan endokrin merupakan penyebab langsung, sedangkan usia menarche dan riwayat keluarga merupakan penyebab tidak langsung (Potter, P.A, Perry, 2018). Faktor-faktor yang meningkatkan kemungkinan dismenore meliputi masalah kesehatan mental, obesitas, genetika, siklus menstruasi, penggunaan alkohol, dan dampak hormon prostaglandin yang ditunjukkan oleh kadar malondialdehid. (Irianti, 2018). Dismenore lebih mungkin terjadi pada wanita yang mengalami pendarahan hebat, siklus menstruasi tidak teratur, atau periode menstruasi yang sangat panjang. (Vilsinkaite et.al, 2019).

Hasil survei awal pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Aek Kanopan menunjukkan bahwa 20 orang per bulan mengalami dismenore atau nyeri haid saat berobat ke puskesmas. Sebanyak 13 orang per bulan datang dengan keluhan penyakit lain, dan 7 orang tidak datang dengan keluhan apa pun. Selain itu, enam dari tiga belas anak mengaku membeli jajan sembarangan dan makan tidak teratur, sementara tujuh orang lainnya mengaku tidak cukup berolahraga, belajar, atau mengerjakan pekerjaan rumah tangga sehari-hari.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional merupakan jenis penelitian yang digunakan.

Seluruh partisipan berjumlah 220 orang yang merupakan remaja putri dari Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara yang berdomisili di wilayah layanan Puskesmas Aek Kanopan.

Formula Slovin digunakan untuk memilih sampel penelitian ini. Jumlah sampel minimum yang valid adalah 68 partisipan.

3. HASIL

Tabel di bawah ini menampilkan hasil penelitian:

Tabel 1. Distribusi frekuensi variabel penelitian

Variabel	Frekuensi	Persentase %

Usia Menarche		
Tidak Normal	39	57.4
Normal	29	42.6
Total	**68**	**100**
Pola Makan		
Buruk	39	57.4
Baik	29	42.6
Total	**68**	**100**
Aktivitas Fisik		
Berat	38	55.9
Ringan-Sedang	30	44.1
Total	**68**	**100**
Emosional		
Sedang-Berat	36	52.9
Normal-Ringan	32	47.1
Total	**68**	**100**
Disminore pada Remaja		
Disminore	37	54.4
Tidak Disminore	31	45.6
Total	**68**	**100**

Berdasarkan hasil penelitian Di antara 68 remaja yang ikut serta dalam penelitian ini, 39 (atau 57,4%) mengalami menarche pada usia yang luar biasa dini, sementara 29 (atau 42,6% dari total) mengalami menarche yang terjadi secara khas. Diketahui bahwa dari total responden, 39 (atau 57,4%) memiliki kebiasaan makan yang tidak sehat, sedangkan 29 (atau 42,6% dari total) memiliki kebiasaan makan yang sehat. Diketahui bahwa 38 responden (55,9% dari total) terlibat dalam aktivitas fisik yang sangat berat, sedangkan 30 (44,1%) terlibat dalam aktivitas fisik ringan hingga sedang. Mengenai variabel emosional, diketahui bahwa 32 responden (47,1% dari total) melaporkan status emosional normal atau ringan, sedangkan 36 responden (52,9%) melaporkan status emosional sedang atau berat. Selanjutnya, 37 dari 58 responden remaja (54,4%) melaporkan mengalami dismenore, sementara 31 dari 58 (45,6%) melaporkan tidak mengalami kondisi tersebut.

Tabel 2. Hubungan usia menarche dengan Disminore pada Remaja di wilayah kerja Puskesmas Aek Kanopan, Kec. Kualuh Selatan, Kab. Labuhanbatu Utara Tahun 2023

Variabel	Usia Menarche						*p-value*
	Tidak Normal		Normal		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Disminore pada Remaja							
Disminore	27	39,7	10	14,7	**37**	**54,4**	0,009
Tidak Disminore	12	17,7	19	27,9	**31**	**45,6**	
Jumlah	39	57,4	29	42,6	**68**	**100**	

Terdapat hubungan statistik antara usia menarche dengan dismenore pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Aek Kanopan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara yang ditunjukkan dengan nilai p = 0,009 (p < α) yang diperoleh dari uji statistik menggunakan Chi-Square.

Tabel 3. Hubungan pola makan dengan Disminore pada Remaja di wilayah kerja Puskesmas Aek Kanopan, Kec. Kualuh Selatan, Kab. Labuhanbatu Utara Tahun 2023

Variabel	Pola Makan						*p-value*
	Buruk		Baik		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Disminore pada Remaja							
Disminore	26	38,2	11	16,2	**37**	**54,4**	0,035
Tidak Disminore	13	19,2	18	26,4	**31**	**45,6**	
Jumlah	39	57,4	29	42,6	**68**	**100**	

Terdapat hubungan statistik antara pola makan dengan dismenore pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Aek Kanopan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara yang ditunjukkan dengan nilai p sebesar 0,035 (p < α) yang diperoleh dari uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan Chi-Square.

Tabel 4. Hubungan aktifitas fisik dengan Disminore dengan Disminore pada Remaja di wilayah kerja Puskesmas Aek Kanopan, Kec. Kualuh Selatan, Kab. Labuhanbatu Utara Tahun 2023

Variabel	Aktivitas Fisik						*p-value*
	Berat		Ringan-Sedang		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Disminore pada Remaja							
Disminore	26	38,2	11	16,2	**37**	**54,4**	
Tidak Disminore	12	17,6	19	27,9	**31**	**45,6**	0,018
Jumlah	38	55,9	30	44,1	**68**	**100**	

Terdapat hubungan antara aktivitas fisik dengan dismenore pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Aek Kanopan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara berdasarkan hasil uji Chi-Square, yaitu.

Tabel 5. Hubungan emosional dengan Disminore pada Remaja di wilayah kerja Puskesmas Aek Kanopan, Kec. Kualuh Selatan, Kab. Labuhanbatu Utara Tahun 2023

Variabel	Emosional						*p-value*
	Sedang-Berat		Normal-Ringan		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Disminore pada Remaja							
Disminore	26	38,2	11	16,2	**37**	**54,4**	0,004
Tidak Disminore	10	14,7	21	30,9	**31**	**45,6**	
Jumlah	36	52,9	32	47,1	**68**	**100**	

Terdapat hubungan statistik antara kondisi emosional dengan dismenore pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Aek Kanopan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara yang ditunjukkan dengan nilai p value sebesar 0,004 (p<α) yang diperoleh dari uji statistik menggunakan Chi-Square.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Logistik

Variables in the Equation					
				95% C.I.for EXP(B)	
		Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1[a]	Usia Menarche	.258	4.175	.351	49.719
	Pola Makan	1.000	.000	.000	.
	Aktivitas Fisik	1.000	.240	.000	.
	Emosional	.999	1.000	.000	.

	Constant	.003	.074		
Step 2[a]	Usia Menarche	.258	4.175	.351	49.719
	Pola Makan	.999	.000	.000	.
	Emosional	.999	3.000	.000	.
	Constant	.003	.074		
Step 3[a]	Pola Makan	.999	.000	.000	.
	Emosional	.999	.000	.000	.
	Constant	.004	.090		
Step 4[a]	Emosional	.002	4.964	1.769	13.925
	Constant	.002	.077		

a. Variable(s) entered on step 1: Usia Menarche, Pola Makan, Aktivitas Fisik, Emosional.

The emotional significance value (0.002) <0.05 in the study of teenagers at the Aek Kanopan Health Center in the South Kualuh District of North Labuhanbatu Regency indicates that emotional conditions are the most significant variables in relation to dysmenorrhea. This conclusion is drawn from the multivariate analysis results. It can be concluded that there is a 4.964 times chance that the emotional condition of adolescents in the work area of the Aek Kanopan Health Center, South Kualuh District, North Labuhanbatu Regency, causes dysmenorrhea, based on the values obtained from the Exp (B) value of the emotional variable.

4. PEMBAHASAN

Pada intinya, pengaturan emosi adalah tentang menemukan keseimbangan antara perasaan dan cara bertindak seseorang. Dalam kebanyakan kasus, gangguan ini memperburuk kram menstruasi jika penderitanya tidak mampu mengelola emosi yang muncul saat menstruasi. Oleh karena itu, penting untuk menjaga pengaturan emosi, termasuk berupaya mengelola stres dan menemukan solusi untuk masalah. (Raya, Mutiara Citra, 2019).

Variabel psikologis dapat memengaruhi dismenorea sedang pada responden (Misliani, & Firdaus, 2019). Terlibat dalam konflik emosional, ketegangan, kecemasan, dan menstruasi dapat membuat remaja putri merasa lebih tidak nyaman dan asing, yang menyebabkan periode nyeri menstruasi yang lebih sering dan intens. Variabel psikologis dapat memengaruhi dismenorea sedang pada responden (Misliani, & Firdaus, 2019). Terlibat dalam konflik emosional, ketegangan, kecemasan, dan menstruasi dapat membuat

remaja putri merasa lebih tidak nyaman dan asing, yang menyebabkan periode nyeri menstruasi yang lebih sering dan intens.

Terjadinya ketidaknyamanan saat menstruasi sangat dipengaruhi oleh aspek psikologis dan mental. Ketidakstabilan emosional atau mental wanita, misalnya, dapat memicu ketidaknyamanan saat menstruasi. Sebagai akibat dari reaksi neuroendokrin, produksi kortisol adrenal meningkat dan sekresi ACTH dirangsang oleh CRH sebagai respons terhadap stres. Penghambatan sekresi Follicle Stimulating Hormone (FSH) dan Luteinizing Hormone (LH) oleh hormon-hormon ini mengganggu sintesis dan pelepasan progesteron. Hal ini menunjukkan bahwa konsentrasi prostaglandin miometrium rentan terhadap dampak stres baik langsung maupun tidak langsung. (Yosep, I., dan Sutini, T, 2021). Penurunan toleransi terhadap rasa sakit, yang disebabkan oleh unsur stres ini, dapat menyebabkan dismenore. Depresi, kecemasan, dan masalah kesehatan mental lainnya dapat bermanifestasi secara fisik dalam berbagai cara, termasuk masalah gastrointestinal, dismenore, dan ambang nyeri yang menurun, yang semuanya dapat memperparah keparahan nyeri haid pada remaja yang tidak siap menghadapinya. (Dwihestie, L. K., 2018).

5. KESIMPULAN

1. Ada hubungan usia menarche (p = 0,009), pola makan (p = 0,035), aktivitas fisik (p = 0,018), kondisi emosional (p = 0,004) dengan Disminore pada Remaja di wilayah kerja Puskesmas Aek Kanopan, Kec. Kualuh Selatan, Kab. Labuhanbatu Utara.
2. Kondisi emosional merupakan variabel yang paling berhubungan dengan Disminore pada Remaja dilihat dari nilai sig. emosional (0,002). Berdasarkan nilai Exp (B) dapat disimpulkan bahwa kondisi emosional remaja berpeluang 4,964 kali mengakibatkan Disminore pada Remaja di wilayah kerja Puskesmas Aek Kanopan, Kec. Kualuh Selatan, Kab. Labuhanbatu Utara

DAFTAR PUSTAKA

Dwilestie, I. K. (2018). Dismenore primer pada remaja putri. 024(2018).

Kementerian Kesehatan RI. (2022). Profil Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI: Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Vol. 26. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2022, hlm. 285–9.

Misliani, A., Mahdalena, & Syamsul, F. (2019). Penanganan dismenore cara farmakologi dan nonfarmakologi. Jurnal Citra Keperawatan, 7(1), 23–32.

Potter, & Perry, A. G. (2018). Buku ajar fundamental keperawatan: Konsep, proses, dan praktik (Edisi 4, Volume 2). Jakarta: EGC.

Vilsinskitte, D. S., Vaidokaitė, G., Macys, Z., & Bumbulienė, Ž. (2019). The risk factors of dysmenorrhea in young women. NCBI.

Yosep, I., & Sutini, T. (2014). Buku ajar keperawatan jiwa. Refika Aditama Bandung.